

Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta pada Provinsi Termaju di Pulau Sulawesi

Gita Kartika Rerung Allo¹, Yusri Zamhuri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
mzamhuri@yahoo.com

E-mail Korespondensi:

ABSTRAK

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dimana Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari PDRB dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode Penelitian menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data rentang waktu 10 tahun mulai dari 2011 hingga 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka didapat hasil, PDRB berpengaruh positif terhadap investasi PMA di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3882.917 dan *probability* sebesar 0.02 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap investasi PMA di Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 1.266 dan *probability* sebesar 0.009 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Kata kunci : PDRB, Investasi, Tenaga Kerja

ABSTRACT

GRDP is defined as the amount of added value produced by all business units in a region, or is the total value of final goods and services produced by all economic units in a region. Where the GRDP level can describe the economic growth of a region. The high rate of economic growth as indicated by the high value of GRDP indicates that the region is progressing in the economy. The purpose of this research is to see how big the influence of GRDP and Quality of Manpower on Private Investment in South Sulawesi Province. The research method uses multiple linear regression analysis using data spanning 10 years from 2011 to 2021. Based on the research results, the results show that GRDP has a positive effect on FDI investment in South Sulawesi. This can be seen from the regression coefficient value of 3882,917 and the probability of 0.02 which is smaller than the significance level = 0.05 and the workforce has a positive effect on FDI investment in South Sulawesi, this can be seen from the regression coefficient of 1.266 and the probability of 0.009 which is smaller from the significance level = 0.05.

Keywords: GRDP, Investment, Labor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Sulawesi Selatan menciptakan peluang bagi peningkatan investasi swasta, terutama dalam sektor-sektor yang memerlukan keterlibatan masyarakat dan tenaga kerja yang terampil (Girikallo, *et. al*, 2019)

Tenaga kerja Indonesia baik formal maupun informal tidak terlepas dari efek *ASEAN Economic Community*. (Muhammad Fedriansyah, 2018) Pasar bebas yang diterapkan menuntut setiap negara anggota berlomba-lomba dalam bidang perdagangan maupun tenaga kerja. Menjadi malapetaka jika suatu negara kalah bersaing sehingga negaranya dibanjiri tenaga kerja asing. Dan menjadi anugerah jika suatu negara berhasil masuk dalam persaingan tenaga kerja sehingga ia akan bisa menekan angka pengangguran dan mendatangkan devisa. Hubungan sinergis antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pendidikan dapat mempercepat arus investasi swasta (Nursini, N., 2020).

Menurut Jogyanto (2013) pengertian investasi adalah: “Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu”. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Peningkatan investasi swasta tidak hanya memperkuat perekonomian, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas (Fattah, 2017).

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, investasi pada hakikatnya

merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Peran pokok dari investasi swasta adalah menambah stok modal dari aset aset produktif yang dipegang oleh sektor swasta. Dua motivasi utama adalah untuk menggantikan stok modal yang telah ada dan menciptakan stok modal tambahan yang mengandung teknologi baru (perlu dicatat dalam hal ini bahwa "baru" tidak berarti yang termmodern/terakhir, tetapi baru bagi perusahaan yang ditanamkan modal). Meningkatnya investasi swasta tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang untuk pengembangan kualitas tenaga kerja di Sulawesi Selatan (Mangilep & Naim., 2021).

Kemudian berbagai teori ekonomi menjelaskan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Meningkatnya tingkat bunga akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, dan sebaliknya menurunnya tingkat bunga akan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran investasi. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat

merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta.

Produk Domestik Bruto menurut M. Raharjo (2011) Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya, PDB merupakan jumlah output yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara. PDB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (Statistik Indonesia 2013). Jadi dalam bahas sederhananya PDB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu.

PDB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat mendorong peningkatan investasi swasta melalui penciptaan iklim bisnis yang lebih kondusif dan stabil (Alfiansyah & Rahman, 2021). Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu dikaitkan dengan iklim bisnis yang subur. Namun nyatanya, hal ini juga tidak luput dari peran investasi dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Bila dilihat lebih dalam lagi, sebenarnya investasi sendiri merupakan akar dari segala upaya demi memulihkan dan menumbuhkan perekonomian di Indonesia, apalagi di tengah pandemi. Untuk memprediksi atau menganalisis kondisi ekonomi, maka hal yang perlu diketahui adalah angka pertumbuhan ekonomi terkini, peran investasi, serta upaya yang sudah dilakukan pemerintah. Bank Dunia yang baru saja merilis prediksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, yakni minus 2% - minus 1,6% *year on year*, pun juga menjadi bukti bahwa keterpurukan ekonomi Indonesia mencapai titik terendah selama dua dekade terakhir. Jika melihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi di kuartal I dan kuartal II, bisa dilihat bahwa angka pertumbuhannya masih berada dalam level minus. Untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi, penting untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang dapat mendukung investasi swasta (Soedarmono, W., 2023)

Selanjutnya selain pertumbuhan ekonomi, penyerapan Tenaga Kerja juga ikut menentukan investasi swasta. Sukirno (Fauzan, 2015). Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri khususnya pada karya, lapangan kerja dapat diciptakan bilamana terdapat investasi, tetapi juga mengarah pada peningkatan investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat menciptakan lapangan kerja yang produktif. Kualitas tenaga kerja memainkan peran penting dalam menarik investasi, di mana keahlian dan pelatihan yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar (Fitrianti, R., & Siswadharna, B., 2021).

Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menempati wilayah yang sangat strategis, potensi investasi yang unggul diberbagai sektor. 24 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan masing masing memiliki potensi investasi, baik dibidang hortikultura (pertanian, perkebunan, kehutanan), perikanan, kelautan, pariwisata, sumber daya mineral dan non mineral, energi terbarukan maupun potensi investasi lainnya yang tidak kalah menjanjikan. Berikut data investasi PMA di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011- 2021 :

Tabel 1 Realisasi Penanaman Modal di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021

Tahun	INVESTASI			
	PMA		PMDN	
	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)
2011	36	89,60	42	3,986.30
2012	29	582,60	34	218.9
2013	88	462,80	57	921
2014	56	280,90	48	4,949.60
2015	165	233,30	244	9,215.30
2016	309	372,50	365	3,334.60
2017	196	712,80	242	1,969.40
2018	191	617,19	318	3,275.90
2019	239	201,6	132	2,948.70
2020	111	313,53	125	9,159.20
2021	165	1,117.10	212	1,036,000.12

Sumber: Data DPMPTSP 2022

Berdasarkan data tahun 2011-2021 menunjukkan bahwa data investasi PMA dari tahun 2011-2018 mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan tersebut disebabkan karena kondisi pandemic covid 19 yang ikut membuat investor menahan dana untuk melakukan investasi. Selanjutnya tahun 2020-2021 menunjukkan tingkat investasi mulai meningkat mengarah pada kondisi normal.

Selanjutnya data terakhir perjuni tahun 2020 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Sulsel mencatat pada kuartal II/2021, nilai investasi Sulsel mencapai Rp3,9 triliun. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala DPMPTSP Jayadi Nas bahwa jumlah investasi tersebut menggenapkan nilai investasi Sulsel yang secara akumulatif mencapai Rp10,43 triliun pada periode Januari - Juni 2020. Hal itu berarti, sepanjang periode tersebut nilai investasi mencapai 103,48 persen dari target yang ditetapkan.

Masifnya investasi yang masuk ke Sulsel turut memacu serapan tenaga kerja di Sulsel.

Sepanjang kuartal II/2020 terjadi penambahan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 2.704 orang.

Sementara Tenaga Kerja Asing (TKA) sebanyak 130 orang. Secara akumulatif, selama periode Januari Juni 2020, jumlah serapa TKI mencapai 5.746 orang dan TKA sebanyak 139. Menguatnya tren investasi Sulsel pada tahun ini, dalam laporan perekonomian BI Sulsel disebutkan, meski masih dalam kondisi pandemi, namun perbaikan keyakinan investor di tengah pembangunan proyek pemerintah dan swasta yang berlanjut, menjadi penopang utama tumbuhnya investasi.

Terdapat peran investasi dalam pemulihan ekonomi secara mendetail, pertama, investasi ini memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah pun akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor.

Kedua, investasi ini juga akan menumbuhkan iklim bisnis. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Ketiga, banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul *“Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta pada Provinsi Termaju di Pulau Sulawesi”*

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.

Penelitian Terdahulu

Chairul Nizar (2013), dengan judul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan. Untuk itu pemerintah hendaknya tidak hanya mengejar angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja akan tetapi lebih daripada itu pertumbuhan ekonomi harus berkualitas dan berkeadilan yaitu pertumbuhan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sitti Syamsiah (2008), dengan judul Analisis Kualitas Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar. Uji t variabel kualitas tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar. Uji F nilai Fhitung sebesar 241,157 dan Ftabel 3,47. Karena $241,157 > 3,47$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel kualitas tenaga kerja dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) pada tingkat keyakinan 95%. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,958 yang menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kualitas tenaga kerja dan investasi sebesar 95,8%. Uji normalitas diketahui data tersebar normal. Uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar $-4,6E+07$ artinya apabila investasi dan kualitas tenaga kerja tidak ada maka PDRB (pertumbuhan ekonomi) akan turun sebesar $-4,6E+07$. Nilai koefisien regresi kualitas tenaga kerja sebesar 285,494 artinya apabila kualitas tenaga kerja meningkat satu persen maka akan meningkatkan PDRB (pertumbuhan ekonomi) sebesar 285,494 dan nilai koefisien regresi investasi sebesar 4,830 artinya apabila investasi meningkat satu juta rupiah maka akan meningkatkan PDRB (pertumbuhan ekonomi) sebesar 4,830.

Rini Sulistiawati (2012), dengan judul Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan

yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi di Indonesia. Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hipotesis dua yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Kenaikan investasi akan diikuti dengan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia.

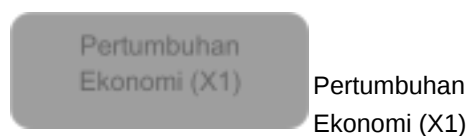
Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Suryaputri Arum Kusumaningtyas (2019) dengan judul penelitian pengujian efisiensi pasar modal Indonesia periode tahun 2015-2018 dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada peristiwa stock split, deviden dan merger saham. Stock split, Dividen dan Merger merupakan informasi yang merespon oleh pasar, oleh karena itu pasar modal Indonesia sudah efisien dalam bentuk setengah kuat.

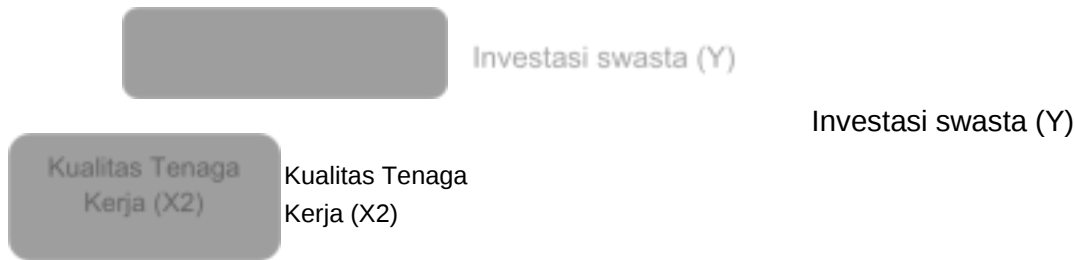
Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2016) dengan judul pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kerangka konseptual tersebut akan menghasilkan model struktural yang sangat bermanfaat sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis dan proses analisis data. Kerangka konseptual adalah kerangka teoritis yang menerangkan bagaimana hubungan antar variabel yang didukung oleh teori dan mempunyai pengaruh antara satu dengan lainnya yang dirumuskan dalam suatu model tertentu. Kerangka konseptual ini secara logis dirancang berdasarkan landasan teori dan hasil pengamatan dokumentasi dari riset sebelumnya yang pernah ditulis oleh para peneliti di berbagai tempat secara umum. Kerangka konseptual ini mempunyai tujuan akhir yaitu untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja terhadap investasi swasta.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian





Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi (Y)
2. Diduga variabel kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi (Y)

METODOLOGI KAJIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah administrative, sehingga patut diteliti untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja terhadap investasi yang masuk di Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) maupun instansi- instansi terkait dalam bentuk angka angka dan masih perlu dianalisis kembali, yang meliputi data time series dari tahun 2011 sampai tahun 2021 terkait pengaruh indikator pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui studi pustaka yang merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari instansi daerah terkait

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan mengetahui besaran pengaruh dari suatu variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel) maka penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan metode ordinary least square (OLS) dengan program software SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang diunggulkan yaitu secara teknis sangat kuat, mudah, dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2,X_3,)\dots\dots\dots$$

Di mana Y merupakan variabel terikat dan X1, X2, X3 merupakan variabel bebas. Atau dengan menggunakan bentuk umum regresi linear berganda pada persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1+\beta_2X_2 + \mu \dots\dots\dots(3.2)$$

Di mana :

Y : Investasi swasta

X1 : Pertumbuhan ekonomi Sul-Sel

X2 : Tenaga Kerja

β_0 = Konstanta

μ = Standar Error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen Indikator (Y), yaitu investasi. Dalam penelitian ini penulis akan menguji hipotesis menggunakan alat uji analisis regresi berganda, penghitungan koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

1. Uji Signifikan Simultan (uji statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan dari model regresi linear berganda yang diajukan dapat diterima atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah probability value (sig), apabila probability value dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan sudah tepat dan dapat diterima. Sebaliknya jika probability value lebih besar dari

5%, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan ditolak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis ini.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat sampai sejauh mana variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independennya. R^2 memiliki nilai interval antara 0 dan 1. apabila nilai koefisien (R^2) sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen sama sekali. Sementara itu jika nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan satu berarti variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen. Jadi semakin tinggi nilai R^2 maka suatu regresi tersebut akan semakin baik.

3. Uji Statistik t

Uji t atau uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka dapat dikatakan signifikan. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan variabel yang ingin diteliti. Untuk itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan nilai tambah PDRB Harga konstan dari tahun ke tahun, dibagi dengan tahun sebelumnya. dalam penelitian ini menggunakan PDRB atas harga konstan setiap Kabupaten/Kota di Sulawesi selatan, dalam satuan milyar rupiah.
2. Kualitas Tenaga kerja merupakan angkatan kerja yang telah bekerja pada setiap daerah kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang telah menamatkan Pendidikan SMA ke atas dalam satuan jiwa.
3. Investasi adalah pengeluaran penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi diukur dari penjumlahan nilai PMA ditambah nilai PMDN yang di konversi ke rupiah.

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Perkembangan Variabel Penelitian

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Perekonomian Sulawesi Selatan pada tahun 2011-2021 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan tahun 2015 mencapai 7,15 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 7,54 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,31 persen. Sedangkan seluruh lapangan usaha ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif, kecuali lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang mengalami kontraksi minus 4,00 persen.

Adapun lapangan usaha-lapangan usaha lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya lapangan usaha Jasa Lainnya mencatat sebesar 8,99 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 8,32 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,92 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,89 persen, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,85 persen, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 7,83 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,41 persen, lapangan usaha Real Estate sebesar 7,39 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 7,25 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan 6,91 persen, lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 6,70 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 5,87 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,71 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5,63 persen, dan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,34 persen.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan berdasarkan padadata BPS Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Peningkatan kinerja ekonomi yang signifikan terutama terlihat pada pada tahun 2011 berada kondisi PDRB tertinggi dibandingkan tahun-tahun setelahnya. Pertumbuhan ekonomi tercatat tumbuh dari tahun 2011-2021 menunjukkan ada peningkatan dan penurunan sebesar 10.18% ditahun 2011-2012. Untuk tahun berikutnya 2012-2013 menunjukkan penurunan 39.1%, dan hal tersebut terjadi sampai pada tahun 2015. Peningkatan Kembali terjadi di tahun 2016 sampai pada tahun 2018, namun tahun 2019 penurunan terjadi sebesar 20.8% dan Kembali menurun di tahun berikutnya 2020. Pemulihan ekonomi sejak tahun 2020 diupayakan pemulihannya dan upaya tersebut menunjukkan hasil dengan peningkatan PDRB Sulsel di tahun 2021 sebesar

102.3%.

Capaian pertumbuhan tahun 2021 merupakan yang tertinggi, setidaknya dalam 10 tahun terakhir. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada triwulan laporan tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan nasional 5,02%, setelah pada triwulan sebelumnya pertumbuhan Sulawesi Selatan berada di bawah nasional. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tercatat tumbuh 4,65%.

Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

Asumsi dasar selanjutnya semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena tenaga kerja yang tinggi mengindikasikan aktivitas perekonomian suatu negara juga tinggi dan output yang dihasilkan oleh suatu negara tersebut juga tinggi. maka kualitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang ikut menentukan perkembangan perekonomian Prov Sul-sel.

Tenaga kerja yang menjadi sampel yaitu tingkatan SMU, SMK, Diploma I/II/III/akademi dan universitas berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 dimana grafik tenaga kerja SMU menunjukkan pergerakan yang stabil, kemudian untuk SMK mengalami pasang surut, diploma I/II/III/akademi terjadi peningkatan pertahunnya dan untuk universitas mengalami kestabilan juga namun ada grafik yang menunjukkan naik dan turun. Kenaikan secara bertahap dialami setiap tingkatan baik SMU, SMK, Diploma I/II/III/akademi dilihat dari tahun 2011 yang rata-rata awalnya adalah 7% sampai dengan menghampiri 100% dan pada tahun 2021 grafiknya menunjukkan rata-rata 100%.

Periode tahun 2021, kondisi tenaga kerja di Sulawesi Selatan mengalami perbaikan dibanding dengan periode tahun sebelumnya yang sempat mengalami pasang surut. Ini terlihat dari peningkatan garis grafik di atas dengan nilai indeks Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang diikuti dengan penurunan nilai indeks Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan juga semakin membaik meski masih berada di masa pandemi COVID-19. Jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP) juga mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Inisiasi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui stimulus kebijakan diharapkan dapat terus meningkatkan kondisi tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan.

Investasi Provinsi Sulawesi Selatan

Aktivitas investasi yang tercermin dari Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

mengalami peningkatan pada triwulan IV 2021 setelah menurun pada triwulan sebelumnya. PMTB tercatat meningkat menjadi 10,25% setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 3,41%. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sepanjang tahun. Dengan demikian, secara keseluruhan tahun, komponen PMTB tumbuh sebesar 3,80% Meningkatnya confidence level investor di tengah pandemi yang mulai terkendali pada triwulan IV juga mobilitas yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat menjadi salah satu fakto utama yang mendorong pertumbuhan PMTB.

Menurut data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Sulawesi Selatan, realisasi investasi pada triwulan IV 2021 sebesar Rp2,964 Triliun. Kumulatif investasi pada tahun 2021 mencapai Rp16.600 Triliun, yaitu mencapai 207% target RPJMD Sulawesi Selatan dan 134% dari target Kementerian Investasi dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Realisasi investasi Sulawesi Selatan pada 2021 ini merupakan yang tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir. Hal tersebut didorong oleh penyelesaian proyek pemerintah yang sempat tertunda seiring dengan kondisi COVID-19 yang mulai terkendali pada triwulan IV.

Percepatan investasi sejalan dengan penyaluran kredit investasi dan aktivitas impor barang modal yang meningkat. Kredit investasi tercatat tumbuh 7,33%, meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi di angka 5,94%. Namun, kredit modal kerja mengalami perlambatan di angka 3,07% setelah tumbuh 5,29% pada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, aktivitas impor barang modal masih mengalami kontraksi di angka 61,09%, namun tidak sedalam triwulan sebelumnya yang terkontraksi 88,80%.

Tabel 2 Data Investasi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021

Tahun	INVESTASI			
	PMA		PMDN	
	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)
2011	36	89,60	42	3,986.30
2012	29	582,60	34	218.9
2013	88	462,80	57	921
2014	56	280,90	48	4,949.60
2015	165	233,30	244	9,215.30
2016	309	372,50	365	3,334.60

2017	196	712,80	242	1,969.40
2018	191	617,19	318	3,275.90
2019	239	201,6	132	2,948.70
2020	111	313,53	125	9,159.20
2021	165	1,117.10	212	1,036,000.1 2

Sumber: DPMPTSP, 2022

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) data capaian realisasi investasi untuk Tahun 2011-2021 mengalami fluktuatif. Dimana tahun 2021 merupakan jumlah investasi yang paling besar sebesar Rp 219,7 triliun, atau meningkat 4,3% jika dibandingkan Tahun 2020. Sedangkan jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, meningkat sebesar 2,4%.

Realisasi investasi tahun 2021 bahwa capaian realisasi investasi Rp 219,7 triliun berkontribusi sebesar 25.5% terhadap target nasional sebesar Rp900 triliun. Pertumbuhan investasi PMDN Tahun 2021 meningkat sebesar 4,2%, dari Rp 103,6 triliun di Tahun 2020 menjadi Rp 108,0 triliun di Triwulan I Tahun 2021. Investasi PMA pada Triwulan I Tahun 2021 meningkat 14,0% dibanding Triwulan I Tahun 2020 dari Rp 98,0 triliun menjadi Rp 111,7 triliun. Realisasi investasi PMA mencapai 50,8% dari capaian realisasi triwulan I tahun 2021.

Realisasi investasi asing sebesar 50,8% menunjukkan tumbuhnya kepercayaan dunia atas iklim investasi serta potensi investasi di Indonesia. Hal ini tentu perlu mendapatkan apresiasi atas kerjasama seluruh pihak yang membantu kami dalam mendorong pertumbuhan investasi, terutama di saat pandemi covid-19 masih dirasakan sampai ini.

Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal PMA terbesar untuk periode Januari-Maret 2021 mencakup sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain; Industri Makanan dan Minuman; Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi; Pertambangan; serta Industri Pembuatan Logam Dasar bukan Besi dengan nilai realisasi investasi sebesar US\$ 1,8 miliar.

Hasil Estimasi Variabel-variabel Penelitian

Dibawah ini akan dijelaskan hasil estimasi variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis diantaranya pertumbuhan ekonomi (X_1), kualitas tenaga kerja (X_2) terhadap peningkatan investasi swasta (Y) di

Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Hasil Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Investasi Swasta Provinsi Sulawesi Selatan

Arah Pengaruh Antar Variabel
Koefisien Regresi T-statistics Probability

X₁ 3882.917 1.901 0.02

X₂ 1.266 3.434 0.009 *) Signifikam pada $\alpha = 5\%$, $R^2Y = 0.616$; N = 10

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan melihat estimasi peningkatan investasi, maka diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai *R square* Y (R^2Y) sebesar 0.616 yang berarti 62% variasi perubahan peningkatan investasi dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sisanya 38% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3882.917 dan *probability* sebesar 0.02 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil ini maka ketika pertumbuhan ekonomi naik maka akan berdampak pada kenaikan investasi. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan investasi.

Untuk hasil estimasi kualitas tenaga kerja terhadap investasi. menunjukkan pengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 1.266 dan *probability* sebesar 0.009 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini sejalan dengan kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi di Sulawesi Selatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi variabel-variabel penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil regresi, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harold dan Dommar (dalam Jhingan 1999) yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Eko Prasetyo (2011), dimana PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap investasi swasta disebabkan semakin meningkatnya investasi dalam hal ini PMA yang dilakukan oleh sektor swasta, maka ketersediaan barang publik akan meningkat dan akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian sebaliknya dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan menjanjikan maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Arwiny Fajriah Anwar (2011). Investasi dalam hal ini PMA berperan aktif dalam mendorong perekonomian suatu wilayah baik dalam peran kemajuan teknologi yang dimiliki oleh pihak asing, maupun jaringan kuat terhadap lembaga internasional dan pasar global.

Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Hal ini dapat dilihat oleh koefisien regresi X^2 sebesar 1.266. Semakin banyaknya tenaga kerja yang ikut berpartisipasi maka akan semakin baik pendapatan masyarakat yang selanjutnya terjadi peningkatan investasi swasta. Semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi daerah, karena tenaga kerja yang tinggi mengindikasikan aktivitas perekonomian suatu negara juga tinggi dan output yang dihasilkan oleh suatu negara tersebut juga tinggi. Maka tenaga kerja merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang ikut menentukan perkembangan perekonomian Prov Sul-sel.

Selanjutnya terkait partisipasi angkatan kerja Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan tahun 2011-2021 menunjukkan bahwa tahun 2011 menjadi jumlah partisipasi Angkatan kerja terendah dengan persentase kurang lebih 7% dan tertinggi pada tahun 2021 dengan persentase kurang lebih 100%. Indeks pertumbuhan ekonomi semua tingkatan baik SMU, SMK, Diploma I/II/III/akademi dan Universitas di Sul-Sel menunjukkan angka yang hampir sama, meskipun terdapat beberapa tahun yang memiliki indeks tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang cukup signifikan perbedaannya. Namun dari hasil yang didapatkan yaitu tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dengan investasi swasta dan sejalan dengan hasil penelitian Sitti Syamsiah (2008), menunjukkan kualitas tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sulawesi

Selatan. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka investasi juga akan meningkat dan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun, maka investasi swasta pun akan menurun.

2. Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sulawesi Selatan.

Saran

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai realisasi investasi dapat semakin meningkat dan dapat mendorong PDRB di Sulawesi Selatan.
2. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal perlu ditingkatkan kualitasnya. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar dan juga sebagai upaya menarik pihak ketiga (investor) untuk datang ke daerah yang memiliki sumber daya manusia tinggi agar tertarik menanamkan modalnya guna kepentingan pembangunan daerah.

REFERENSI

- [1] Alfons, M. E., & Abd Rahman, R. (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 4810-4820.
- [2] Anonim. 2018. "Profil dan pemetaan daya saing ekonomi daerah kabupaten/kota di Indonesia." Dalam . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Arsyad, Yogyakarta. Arsyad. 2017. "Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah." Dalam , Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Basri, M. 2020. "Analisis Pengembangan Sektor Potensial Guna Mendorong Peningkatan Perekonomian Wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Inovasi Kebijakan* 5 (2): 1–8.
- [5] Chairul, Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur. 2018. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* 1 (2).
- [6] Eduardus, Tendelilin. 2016. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio." Dalam , Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Fitrianti, R., & Siswadharna, B. (2021) . THE DETERMINANTS OF CONSUMPTION EXPENDITURE OF FEMALE WORKER IN INFORMAL SECTOR IN MAKASSAR. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1-8.
- [8] Jogiyanto. 2018. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi." Dalam , IV. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Kusumaningtyas Suryaputri Arum (2019), Jurnal, https://scholar.google.com/citations?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+efisiensi+modal+Indonesia+periode+tahun+2015-2018&btnG=
- [10] Mangilep, M. A. A., & Naim, N. (2021, November). Is the Foreign Investment Matter for the Agricultural Export?. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 921, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- [11] Ni, Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta. 2018. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unu*

- 7 (6): 3172–3200. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p12>.
- [12] Nizar Chairul, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, , Jurnal, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35010935/1.1.8.chairul.nizar-with-cover-page-v2. Pdf ?Expires=166 407 6640 &S ig na tu re =M mE mDsQZh-cz8-NPw LeET m7UrJa D0c4 ~4p0 rmJ o5 hLe UFzFAkfXjiV7oPGefbtGKnhS-sI sv 337ZkD bNf NpF bHq zR8 QR3w Om8G fR 4K0g95jddw-QfDu rZEtZ xsJbn1 YOv HpjMZ wb e2O Oce 2pok XvOP Lyo gW W1 tC I~ pP i. en e9T~soFlIE64~skI7W7wU~Y8ERprNP0tBF6dU~pYKQZ96hP0RddNu9dIPVuSI5wQysFsUP DiS5SikZBsnJB31ywTqc5jOJyxhVQV mEPtvSFo9KFdtzo4~u5COrrjYPKMrR-S18i Zkagt 6Du YLbq1UlnBjIDNM00jxjpQk4tXqZ2NXw__&Key-Pair-Id=A PK AJ LO HF 5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35010935/1.1.8.chairul.nizar-with-cover-page-v2.Pdf?Expires=166406640&Signature=MmE mDsQZh-cz8-NPw LeET m7UrJa D0c4 ~4p0 rmJ o5 hLe UFzFAkfXjiV7oPGefbtGKnhS-sI sv 337ZkD bNf NpF bHq zR8 QR3w Om8G fR 4K0g95jddw-QfDu rZEtZ xsJbn1 YOv HpjMZ wb e2O Oce 2pok XvOP Lyo gW W1 tC I~ pP i. en e9T~soFlIE64~skI7W7wU~Y8ERprNP0tBF6dU~pYKQZ96hP0RddNu9dIPVuSI5wQysFsUP DiS5SikZBsnJB31ywTqc5jOJyxhVQV mEPtvSFo9KFdtzo4~u5COrrjYPKMrR-S18i Zkagt 6Du YLbq1UlnBjIDNM00jxjpQk4tXqZ2NXw__&Key-Pair-Id=A PK AJ LO HF 5GGSLRBV4ZA)
- [13] Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [14] Putu, Kartika Dewi, Nyoman Triaryati. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4 (4).
- [15] Rahardja dan Manurung, 2008, Jurnal, http://eprints.unpam.ac.id/8656/1/SMJ01302_PENGANTAR%20ILMU%20EKONOMI-full.pdf
- [16] Fattah, S. (2017). The Effect of Minimum Wages, Inflation Rate, Human Resources Quality, Economic Growth Toward Productivity of Labor Force and Its Implication to Education Unemployment Rate in South Sulawesi-Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 12(50), 1247-1253.
- [17] Siti, Aminah. 2016. “Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4 (2).
- [18] Syamsiah Sitti, 2008, https://sc hol ar .g oo gl e. co .i d/sc hol ar? hl= id& as_s dt= 0%2 C5&q=Analisis+Kualitas+Tenaga+Kerja+dan+Investasi+Terhadap+Pertumbuhan+Ekonomi+K abupaten+Karanganyar&btnG=
- [19] Sari Mutia, Mohd. Nur Syechalad, Sabri Abd. Majid, <http://www.jurnal.Unsyiah.ac.id/EkaPI/article/view/5606>
- [20] Soedarmono, W. (2023). Revisiting the finance-growth nexus: Global evidence. *Economics Bulletin*, 43(3), 1214-1224.
- [21] Soeparmoko. 2016. “Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.” Dalam , Ketiga. Yogyakarta: Andi.
- [22] Sulistiawati Rini (2012), https://sch ol ar .g oo gl e. co .i d/ sc ho la r? hl =id& as_s dt=0%2C5&q=Pengaruh+Investasi+terhadap+Pertumbuhan+Ekonomi+dan+Penyerapan+T enaga+Kerja+Serta+Kesejahteraan+Masyarakat+di+Provinsi+di+Indonesia&btnG=
- [23] Suryaputri, Arum Kusumaningtyas. 2019. “Pengujian Efisiensi Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 2015- 2018.” *JURNAL Akuntansi & Keuangan* 2 (1).
- [24] Syuhairi, Arief Daryanto, dan Amzul Rifin. 2020. “Strategi Peningkatan Daya Saing Pasar Rakyat Melalui Pengembangan Model Bisnis (Studi Kasus: Plaza Bogor.” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6 (3). <https://doi.org/epntember2020Permalink/DOI:>
- [25] World Economic Forum. 2017. “The Global Competitiveness Report 2016– 201.” Insight Report.